

ANALISIS TITIK IMPAS VOLUME PRODUKSI PRODUK BATAKO DI RIBAS BATAKO KABUPATEN KUPANG

Bastianus Jawa

bastianusjawa97@gmail.com

dan

Paulina Y. Amtiran

Dosen Program Studi Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

dan

Wehelmina M. Ndoen

Dosen Program Studi Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

wmndoen@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Batako Ribas Batako in Kupang Regency. The purpose of this study was to determine the break-even point of production volume in a unit of brick products. The data used in this study are primary data which are production data for 2015-2019. The method used in this research is quantitative descriptive. The data analysis technique used in this study in this study is the break-even analysis. The results of this study are that break-even analysis is still affective in increasing production volume because of the results of research and discussion found that increasing production volume can also increase revenue and profits for the company. The conclusion of this study is the Break-Even Point shown that the highest of batako products is in 2017, because in that year the production costs incurred were lower than the last two years. While the highest profit rate is occurred in 2018 because the volume of the production is increased and the selling price is also increased.

Keywords: Analysis, Profit, Production, Break Even Point, Production Volume

PENDAHULUAN

Setiap usaha bisnis didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan agar terus berjalan dari waktu ke waktu. Setiap usaha yang didirikan mempunyai harapan dikemudian hari, misalnya mengharapkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan usaha pada dasarnya menginginkan tercapainya tujuan untuk memperoleh laba dan menjaga kontinuitas usahanya, adanya hal tersebut memaksa pengusaha untuk bekerja keras agar mampu bertahan hidup dan mencapai laba yang maksimal. Perencanaan laba artinya manajemen mampu merencanakan laba yang diinginkan dengan kapasitas produk yang dimiliki. Besarnya laba dapat diukur dari batas minimal produksi atau dari total

rupiah yang diproduksi. Manajemen harus mampu merencanakan atau menentukan jumlah keuntungan setiap unit produksi yang dijual. Besar kecilnya laba perusahaan akan menjadi ukuran sukses manajemen dalam mengelola perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat laba adalah harga jual, biaya dan volume penjualan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan memegang peranan penting dalam mengambil keputusan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang (Tomu, 2017).

Teknik yang dapat dipakai oleh manajemen dalam menentukan volume produksi yang dapat menutupi total biaya untuk menghindari kerugian adalah analisis titik impas atau yang sering disebut analisis pulang pokok. Analisis Titik Impas yang diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan sama dengan total biaya), analisis ini juga mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, informasi mengenai biaya yang dibebankan kepada perusahaan, serta memberi petunjuk bagaimana merencanakan laba perusahaan (Munawir, 2014).

Ribas Batako berlokasi di Desa Baumata Barat merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan produk batako. Proses produksi pembuatan batako yang dilakukan Ribas Batako tergolong proses produksi massal karena dilakukan terus-menerus tanpa menunggu adanya pesanan. Faktor yang mempengaruhi tingkat laba, adalah jumlah volume produksi yang meningkat dan kenaikan harga jual batako. Sedangkan faktor yang mempengaruhi harga jual adalah kenaikan harga bahan baku. Faktor yang mempengaruhi volume produksi adalah penambahan mesin cetak, karyawan, dan permintaan produk batako meningkat.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan awal terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak perusahaan maka ditemukan adanya kendala: bahwa pihak perusahaan pada tahap perencanaan produksi belum melakukan Analisis Titik Impas pada usaha produksi batakonya. Hal ini berarti perusahaan belum menggunakan Analisis Titik Impas sebagai alat untuk menentukan volume produksi yang merupakan dasar dalam dalam perencanaan produksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Titik Impas Volume Produksi Produk Batako di Ribas Batako Kabupaten Kupang”

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis titik impas volume produksi pada Ribas Batako di Kabupaten Kupang

KAJIAN PUSTAKA & KERANGKA BERPIKIR

Konsep Biaya

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa (Hasen dan Mowen, 2004). Sedangkan menurut Nafarin (2009) biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik*.

Teori Produk

Menurut Assauri (2008) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan keahlian. Harsono (2000) produksi adalah setiap usaha manusia atau kegiatan yang membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan manusia dengan lebih baik.

Kapasitas Mesin

Kapasitas mesin menurut Sumayang (2003) adalah tingkat kemampuan produksi dari suatu fasilitas biasanya dinyatakan dalam jumlah volume per output per periode waktu. Menurut Assauri (2008) mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau berbagai-bagai produk tertentu. Peranan mesin sangat membantu manusia dalam melakukan pengerjaan produksi suatu barang sehingga barang yang dihasilkan dalam waktu lebih pendek, jumlah lebih banyak dan kualitas lebih baik.

Teori Perencanaan

Menurut Assauri (1999) perencanaan produksi sebagai perencanaan dan pengorganisasian mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin, dan peralatan lain, serta

modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan. Sedangkan Ibrahim (2003) mendefinisikan perencanaan produksi adalah untuk menentukan jumlah biaya investasi, jenis mesin yang digunakan, serta bentuk bangunan yang diperlukan, sesuai dengan proses produksi secara teknis. Assauri (1999) mengemukakan bahwa tujuan perencanaan produksi adalah untuk dapat memproduksi barang-barang dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang dengan kualitas dan kuantitas yang dikehendaki, serta dengan keuntungan (profit) yang maksimum.

Harga jual

Menurut Gregory (1994) mengartikan harga sebagai jumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Nitiseminto (1981) mendefinisikan harga sebagai nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang, dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepas barang atau jasa yang dimilikinya kepada orang lain. rlukan, sesuai dengan proses produksi secara teknis.

Analisis Titik Impas

Menurut Munawir (2014) Analisis Titik Impas dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan sama dengan total biaya). Hansen & Women (2000) berpendapat Analisis Titik Impas adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, yaitu titik dimana laba sama dengan nol. Sedangkan menurut Syamsudin (2001) Analisis Titik Impas diartikan sebagai suatu tingkat penjualan yang dapat menutup "*fixed & variabel operating expenses*" atau biaya-biaya operasi yang bersifat tetap dan variabel. Sedangkan menurut Prastowo (2005), Analisis Titik Impas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan komposisi produk yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Volume Produksi

Menurut Swastha (2006) yang dimaksud dengan volume produksi adalah produksi bersih diperoleh melalui hasil produksi yang dicapai dari pangsa pasar yang

merupakan produksi potensial yang dapat terdiri dari kelompok pembeli jangka waktu tertentu. Kotler (2008) mengartikan volume produksi adalah barang yang terproduksi untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Volume produksi biasanya berbentuk numerik atau deretan angka dimana deretan angka tersebut sering disebut unit. Sedangkan menurut Stapelton (2011) mengatakan bahwa volume produksi adalah pencapaian produksi yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dari segi fisik maupun volume.

Tunggal (1995) menyatakan bahwa volume adalah ukuran fisik unit atau rupiah dari pendapatan penjualan, fisik unit dapat berupa unit keluaran atau unit yang dijual. Dengan demikian makna volume tergantung pada banyaknya satuan yang disebut setelah volume. Menurut Gitosudarmo (2014) volume produksi adalah interaksi antara bahan dasar, bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapan yang diperlukan.

Kerangka Berpikir

Dalam melakukan analisis titik impas maka biaya harus digolongkan menurut sifatnya menjadi biaya tetap, dan biaya variabel. Setelah mengelompokkan biaya maka selanjutnya adalah menentukan harga jual per unit, dengan menentukan harga jual per unit perusahaan dapat meningkatkan penjualan, stabilitas harga, dan mencapai target pengembalian modal. Analisis titik impas digunakan sebagai alat untuk mencari tau tentang apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian.

Jika volume produksi dibawah titik impas maka perusahaan akan mengalami kerugian, begitu juga sebaliknya jika volume produksi diatas titik impas maka perusahaan akan mengalami keuntungan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan volume produksi dengan tepat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari wawancara, observasi dengan pemilik dan tenaga kerja di Ribas Batako. Selain itu menggunakan data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalahan penafsiran variabel, maka perlu didefinisikan setiap variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Konsep	Pengukuran	Skala
1	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>)	Biaya yang jumlahnya tidak berubah sekalipun terjadi perubahan volume produksi.	$\text{TBT} = \text{Unit} \times \text{Biaya} / \text{Unit Tetap}$ $\frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Banyak Unit}}$	Rasio
2	Biaya variabel (<i>variable cost</i>)	Berubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan.	$\text{TBV} = \text{Unit} \times \text{BV} / \text{Unit}$ $\frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Banyak Unit}}$	Rasio
3	Analisis titik impas	Suatu keadaan	$\frac{\text{Biaya tetap}}{(\text{harga jual per unit} - \text{biaya variabel})}$	Rasio

		dimana dalam operasi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.		
4	Volume produksi	Jumlah total produksi atau <i>output</i> yang dihasilkan.	$Q = f(\text{Modal, TK, Mesin, BB})$	Rasio

Sumber : Simamora, (2000)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara ; Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan pemilik perusahaan maupun dengan para karyawan.
2. Observasi ; Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses produksi maupun terhadap faktor pembelian, faktor penjualan, dan laporan keuangan.
3. Dokumentasi ; Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan gambar mulai dari persediaan bahan baku sampe dengan proses produksi.

Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan rumus Analisis Titik Impas menurut Munawir (2014). Langkah-langkah dalam menentukan analisis titik impas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan komponen-komponen yang masuk dalam biaya tetap dan biaya variabel
2. Menghitung biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total
3. Menentukan harga jual
4. Menganalisis titik impas dalam unit:
5. Menentukan volume produksi: $Q = f(\text{Modal, TK, Mesin, BB})$

Dalam penelitian ini juga menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi dari tempat penelitian, diantaranya :

1. Dalam perhitungan penyusutan mesin tidak menggunakan nilai residu tetapi hanya memperhitungkan harga beli dan umur ekonomis mesin.
2. Peneliti tidak menghitung biaya gaji pimpinan perusahaan kedalam biaya tetap, karena pimpinan perusahaan tidak digaji.

Penelitian ini menggunakan variabel yaitu volume produks. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisi titik impas volume produksi. Lokasi yang dipilih Ribas Batako yang merupakan bisnis percetakan batu batako untuk pembuatan rumah dan lainnya. Untuk dapat melakukan Analisis Titik Impas maka biaya harus digolongkan kedalam unsur biaya tetap dan biaya variabel. Hasil perhitungan titik impas tahun 2015 diketahui bahwa tingkat BEP dalam unit adalah 41.000 unit. Apabila Ribas Batako memproduksi sebanyak 144.000 unit atau Rp 245.622.000 maka perusahaan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 85.578.000. Hasil ini dari jumlah penjualan Rp 331.200.000 dikurangi total biaya Rp 245.622.000. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi sebesar 144.000 unit pada tahun 2015 merupakan jumlah diatas titik impas yang berarti perusahaan mendapat keuntungan.

Hasil perhitungan titik impas tahun 2016 diketahui bahwa tingkat BEP dalam unit adalah 34.000 unit. Apabila Ribas Batako memproduksi sebanyak 172.800 unit atau Rp 278.082.000 maka perusahaan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 136.638.000. Hasil ini dari jumlah penjualan Rp 414.720.000 dikurangi total biaya Rp 278.082.000. Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi sebesar 172.800 unit pada tahun 2016 merupakan jumlah diatas titik impas yang berarti perusahaan mendapat keuntungan.

Hasil perhitungan titik impas tahun 2017 diketahui bahwa tingkat BEP dalam unit adalah 114.000 unit. Apabila Ribas Batako memproduksi sebanyak 432.000 unit atau Rp 726.056.000 maka perusahaan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 310.744.000. Hasil ini dari jumlah penjualan Rp 1.036.800.000 dikurangi total biaya Rp 726.056.000. Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi sebesar 432.000 unit pada tahun 2017 merupakan jumlah diatas titik impas yang berarti perusahaan mendapat keuntungan.

Hasil perhitungan titik impas tahun 2018 diketahui bahwa tingkat BEP dalam unit adalah 92.000 unit. Apabila perusahaan Ribas Batako memproduksi sebanyak 518.400 unit atau Rp 882.806.000 maka perusahaan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 413.194.000. Hasil ini dari jumlah penjualan Rp 1.296.000.000 dikurangi total biaya Rp 882.806.000. Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi sebesar 518.400 unit pada tahun 2018 merupakan jumlah diatas titik impas yang berarti perusahaan mendapat keuntungan.

Hasil perhitungan titik impas tahun 2019 bahwa tingkat BEP dalam unit adalah 90.000 unit. Apabila perusahaan Ribas Batako memproduksi sebanyak 518.400 unit atau Rp 984.476.000 maka perusahaan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 311.524.000. Hasil ini dari jumlah penjualan Rp 1.296.000.000 dikurangi total biaya Rp 984.476.000. Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi sebesar 518.400 unit pada tahun 2019 merupakan jumlah diatas titik impas yang berarti perusahaan mendapat keuntungan.

Analisis Titik Impas dalam unit dan Keuntungan pada Ribas Batako dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. BEP Dalam Unit dan Keuntungan Tahun 2015-2019

Tahun	BEP (Unit)	Keuntungan (Rp)
2015	41.000	85.570.000
2016	43.000	136.638.000
2017	114.000	310.354.000
2018	92.000	413.194.000
2019	90.000	311.524.000

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 1. diatas dapat dijelaskan bahwa titik impas volume produksi ditahun 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya, karena disebabkan dengan tahun sebelumnya jumlah volume produksinya meningkat, dan dengan tahun sesudahnya biaya produksi yang dikeluarkan lebih rendah. Sedangkan tingkat keuntungan di tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya, kerena disebabkan dengan tahun sebelumnya jumlah volume produksi meningkat dan harga jual juga meningkat, sedangkan dengan tahun sesudahnya karena harga jual sama, volume produksi sama, tetapi biaya yang dikeluarkan tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan belum menetapkan perencanaan produksi secara baik, hal ini terlihat dari kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan yang dilakukan secara massal. Perusahaan seharusnya memiliki perencanaan produksi yang baik sehingga tidak menimbulkan kerugian, selain itu penyusunan peramalan penjualan juga diperlukan agar dapat memprediksikan keuntungan yang didapat di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan diindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi volume produksi, antara lain : (1) faktor internal : volume produksi yang meningkat dipengaruhi oleh adanya penambahan tenaga kerja dan mesin cetak ; (2) faktor eksternal : meningkatnya kebutuhan konsumen akan produk batako menyebabkan volume produksi batako yang diproduksi bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dano (2004) dan Tomu (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa titik impas volume produksi ditahun 2017 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya, dengan 2 tahun sebelumnya, karena jumlah volume produksi meningkat dua kali lipat, sedangkan dengan 2 tahun terakhir, karena biaya produksi yang ditahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi 2 tahun terakhir. Sedangkan tingkat keuntungan di tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelum dan sesudahnya, dengan 3 tahun sebelumnya, karena jumlah volume produksi dan harga jual meningkat, sedangkan

dengan 1 tahun terakhir, itu karena jumlah volume produksi dan harga jual sama, tetapi biaya yang dikeluarkan ditahun 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka digunakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pihak perusahaan dengan membantu perusahaan dalam merencanakan penentuan volume produksi menggunakan teknik atau cara yang lebih efektif dan efisien seperti analisis titik impas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan perhitungan dengan metode peramalan untuk dapat menghitung volume produksi di tahun yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Assauri, Sofyan, 2008. *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Edisi Revisi. LPFE UI. Jakarta,
- _____, 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta; Rajawali Press
- _____, 1999. *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Edisi Revisi. LPFE UI. Jakarta,
- Ariani, Dhorotea Wahyu, 2009. *Manajemen Operasi Jasa*, Graha Ilmu, Yogyakarta,
- Ahyari, Agus, 2002. *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi, Edisi Empat*, buku dua, BPFE, Yogyakarta;
- Basu, Swastha Dharmamesta dan T. Hani Handoko, 2004. *Manajemen Pemasaran Perilaku Konsumen*. Edisi Ketiga. Liberty; Yogyakarta,
- Dano, Enos, 2004. *Analisis Titik Impas Dalam Rangka Penentuan Volume Produksi Produk Batako Pada Cv. Deni Di Kota Kupang*, Skripsi, Fisip Undana ,
- Doke, Lipus, 2019. *Analisis Break Event Poin Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada UD. MekarJaya*, Skripsi Politeknik Negeri Kupang;
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta; Bandung,
- Gitosudarmo, 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta, BPFE, Yogyakarta,
- Gregori, L, 1994. *Taktik Penetapan Harga*. Gramedia Pustaka, Jakarta,
- Handoko, Hani, 2015. *Manajemen Edisi 2*. Cetakan Kedua Puluh Tujuh, Yogyakarta; BPFE,
- _____, 2002. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta;
- _____, 2002. *Manajemen: Edisi Kedua*, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta; BPFE,
- Hansen & Moowen, 2004. *Manajemen Biaya*, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Salemba Empat ; Jakarta,
- _____, 2001. *Akuntansi Manajemen Biaya*, Jilid 2. Salemba Empat ; Jakarta;
- _____, 2000. *Akuntansi Manajemen*, Jilid 2. Erlangga; Jakarta,

- Harsono, 2000. *Teori Sikap dan Perilaku*. Tiara Wacana, Yogyakarta
- Herman, Darmawa, 2006. *Manajemen Asuransi*. Bumi Aksara; Jakarta,
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi. Jakarta; Rineka Cipta,
- Kautsar, Salman Riza dan Mochammad Farid, 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta; PT. Indeks,
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kotler, Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta; Erlangga,
- _____, 2008. *Manajemen Pemasaran* Edisi 12 Jilid 2, Jakarta; Indeks
- _____, 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pemasaran*. Jakarta; Prenhalindo,
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Salemba Empat; Jakarta,
- _____, 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta; STIE YKPN,
- _____, 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3. Salemba Empat; Jakarta,
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty; Yogyakarta,
- Nafarin, M, 2009. *Penggagaran Perusahaan*. Edisi 3. Salemba Empat; Jakarta,
- Nitiseminto, A, 1998. *Marketing*, Ghani Indonesia. Jakarta;
- Noor, Henry Faizal, 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada; Jakarta,
- Pakpahan, Efendi, 2009. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Rasio Solvabilitas dan Rasio Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek*. Jakarta;
- Prastowo, D., R. Julianti, 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Kedua . Akademik Manajemen Perusahaan YKPN,
- Prishardoyo, Bambang, 2005. *Manajemen Operasi* <http://www.lepank.com/pengertian-produksi-menurut-drs-bambang.html>, Diakses
- Ramli, M, 2009. *Analisis Biaya Produksi dan Titik Impas Pengolahan Ikan Selai Patin (Kasus Usaha Solehan Berseri di Air Tiris Kampar)*. Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol. 14 No. 1, Mei 2009.
- Rimbahari, Dewi, Lilik Linawati, Bambang Susanto, 2014. *Analisis Titik Impas Dan Optimal Produksi Menggunakan Program Linear*. Jurnal, Fakultas Sains dan Matematika, UKSW Salatiga, Vol. 5 No. 1, juni 2014.
- Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Salemba Empat; Jakarta,
- Skousen, Fred, Steve Albrecht, James Stice dan Earl Stice, 2001. *Akuntansi Keuangan; Konsep dan Aplikasi Buku I*. Jakarta; Salemba Empat,
- Stapelton, Hartson, 2011. *Manajemen Pemasaran dan Bisnis Edisi 5*. Jakarta; Ghalia Indonesia,
- Sudarman, Ari, 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Empat. Yogyakarta; BPFE,
- Sudarsono, Fx, 2001. *Aplikasi Tindakan Kelas*. DIKTI, Jakarta,
- Sukirno, Sadono, 2008. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta; Penerbit PT. Raja Grafindo Persada,
- Supriyono, 1999. *Akuntansi Biaya*. BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta,
- Surjaweni, V. Wiratna, 2016. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Pustaka Baru Pers,
- Swastha, Basu, 2006. *Pengantar Bisnis Modern*. Salemba Empat; Jakarta,
- _____, 2004. *Pengantar Bisnis Modern*. Salemba Empat; Jakarta,
- Syamsudin, Lukman Kusnandi, 2001. *Teori Akuntansi*. Universitas Brawijaya Malang,
- Tunggal, Amin Widjaja, 1995. *Activity Based Costing: Untuk Manufaktur dan pemasaran*, Hrvavindo. Jakarta,
- Tomu, Ahmad, 2017. *Analisis Break Event (BEP) Pada Usaha Batako Bahar*, Jurnal Ulet Volume 1 Nomor 1 Edisi April